

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wanita merupakan sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin/bergender perempuan atau wanita adalah panggilan umum yang digunakan untuk menggambarkan wanita dewasa. Wanita pada zaman dahulu menjadi makhluk yang terpinggirkan, mereka tidak memiliki akses untuk berpendidikan/sekolah dan tidak memiliki kebebasan untuk berkarir di luar rumah. Dan setelah melalui masa-masa kelam hidupnya, kini berkat berhasilnya gerakan feminis dan adanya kesetaraan gender, mereka dapat mematahkan asumsi bahwa wanita tidak bisa berpendidikan serta tidak hanya berperan di dapur saja. Wanita sekarang memiliki peran dan kebebasan yang sama dengan laki-laki dan wanita bisa bersekolah serta berkarir di luar rumah.

Berbiacara mengenai keluarga, bisa diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.¹ Dalam kehidupan keluarga, setiap anggota keluarga mempunyai wewenang dan perannya masing-masing. Peran yang di maksud disini yaitu peran suami sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mencari nafkah dan

¹ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta : Liberty, 1997), hlm 2.

melindungi anggota keluarga. sementara peran istri yaitu sebagai seseorang yang mengurus urusan rumah tangganya seperti mengasuh anak-anaknya, membersihkan rumah, memasak dan ia tidak harus memberi nafkah untuk keluarga, namun juga ia tidak dilarang untuk bekerja.

Kehidupan keluarga di masyarakat dewasa ini sering dihadapkan dengan permasalahan kebutuhan ekonomi, karena semakin majunya zaman dan berkembang pesatnya perekonomian saat ini, membuat kebutuhan hidup rumah tangga semakin besar dan berat, maka dari itu permasalahan ekonomi menjadi persoalan utama saat ini. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan kepala rumah tangga (suami) sebagai pencari nafkah membuat sebagian wanita ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya untuk mencapai kondisi keluarga sejahtera yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan lain sebagainya tercukupi. Karena kesejahteraan keluarga menjadi dasar kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu dalam hal ini wanita tidak hanya menjalani fungsi domestik saja melainkan juga fungsi publiknya. Fungsi domestik, adalah segala aktivitas rumah tangga yang dilakukan di dalam rumah dan tidak mendatangkan penghasilan (uang), melainkan hanya untuk melakukan aktivitas rumah tangga, dan fungsi publik sendiri adalah suatu aktivitas yang dilakukan di luar rumah bertujuan untuk mendapatkan penghasilan (uang).

Keterlibatan wanita di luar rumah juga menandakan bahwa wanita telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya, dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu atau istri, tetapi juga sebagai pekerja maupun wanita karir.

Seiring dengan berkembangnya zaman, majunya modernisasi serta berhasilnya gerakan feminis, peran ganda wanita saat ini bukan lagi hal asing dijumpai. Peran ganda wanita yaitu wanita yang selain menjadi ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah dalam keluarga. misalnya sekarang tidak sedikit kita jumpai kaum wanita yang ikut berpartisipasi dan bekerja di dunia industri. Industrialisme bisa dikatakan bertentangan dengan konsep hubungan keluarga karena industrialisme mengharuskan tenaga kerja wanita (istri), laki-laki (suami) dengan kedudukan yang sama tidak adanya perbedaan status dan wewenang.²

Wanita bekerja bukan hanya dorongan ekonomi saja, wanita bekerja juga dapat mengekspresikan dirinya ditengah keluarga dan masyarakat serta untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka yang telah di peroleh serta untuk membuat wanita tidak jenuh karena kurangnya kegiatan di rumah. Meskipun ada beberapa wanita yang mengatakan bahwa adanya masalah baru setelah mereka bekerja di luar seperti masalah anak yang ditinggalkan dan kurangnya perhatian orang tua. Maka dari itu harus adanya keseimbangan antara karir dan keluarga.

² Julia Cleves Mousse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996). Hlm

Di Desa Cihanjuang, dari seluruh jumlah pekerja industri yaitu sekitar 2.354 orang dan 70% diantaranya adalah wanita. Di setiap tahun jumlahnya mengalami kenaikan, jumlah partisipasi wanita bekerja di Desa Cihanjuang tergolong cukup tinggi karena hampir setengah jumlah penduduk wanita di Desa Cihanjuang memilih untuk bekerja.

Desa Cihanjuang, Kecamatan Cimanggung yang termasuk kedalam Kabupaten sumedang, merupakan salah satu kawasan industri di Sumedang, optimalisasi kawasan industri Kecamatan Cimanggung meliputi wilayah seluas 217,98 Ha. Terbukti dengan banyaknya pabrik-pabrik yang berdiri di kawasan tersebut. Berdirinya pabrik/industri ini sangat membantu terhadap perekonomian masyarakat sekitar Cihanjuang. Hampir setengah masyarakat di sana merupakan buruh pabrik baik pabrik industri besar maupun industri kecil. Desa Cihanjuang mayoritas masyarakatnya adalah menengah ke bawah, maka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, banyak wanita yang ikut bekerja mencari nafkah dan membantu suaminya. Bukan hal asing lagi bila melihat banyak wanita di Desa Cihanjuang yang memerani peran ganda yaitu menjadi ibu rumah tangga dan pekerja. Bagi wanita yang termasuk ke dalam golongan menengah ke bawah, memiliki peran ganda seperti sudah menjadi kodrat dan takdir mereka karena mereka tidak dapat menggantungkan kebutuhan keluarga mereka pada kepala rumah tangga (suami).

Dengan terlibatnya wanita di Desa Cihanjuang ke sektor publik, membantu terhadap memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Di sini peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana cara wanita di Desa Cihanjuang yang memerani peran ganda membagi waktu dan bagaimana cara mereka menyeimbangkan antara keluarga dan pekerjaan sehingga mereka berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga dan berhasil dalam dua peran tersebut.

Motivasi wanita yang sudah menikah untuk bekerja telah menjadi subyek dari beberapa penelitian, seperti yang di katakana oleh Brown, Jephcott et al, Klein. Kebanyakan wanita yang sudah menikah mengatakan bahwa bekerja akan memberi mereka tambahan pendapatan untuk menutupi kekurangan ekonominya, namun dalam kebanyakan kasus, tekanan ekonomi bukanlah alasan utama, tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan ataupun untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Selain itu keinginan mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah serta keinginan untuk berteman juga merupakan motivasi lain yang mendorong mereka bekerja, tetapi beberapa wanita memilih bekerja karena memang senang dengan pekerjaan tersebut. Mengejar status merupakan salah satu motivasi lain dari wanita yang bersuami untuk bekerja lagi.³

Fogerty dan kawan-kawannya telah melakukan suatu penelitain terhadap kaum wanita, berkenaan dengan kesempatan dalam profesionalisme dan tingkat pekerjaan

³ Parker, S.R. dkk. *Sosiologi Industri*. Terj. G. Kartasapoetra (Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1992). Hlm. 71-72

umumnya serta hubungan antara pola keluarga dan karir. Mereka menggunakan konsep-konsep penonjolan diri (salience), komitmen dan integrasi untuk melacak teori pola-pola keluarga dan pekerjaan. Penonjolan diri mengacu pada sejauh mana seseorang dianggap penting dan mampu memperoleh kepuasan dari lingkungan kehidupan yang berbeda. Konsep komitmen menyatakan bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang posisi wanita yang bekerja diluar rumah, sedangkan konsep integrasi adalah suatu batasan yang menerangkan bagaimana suami dan istri yang bekerja menyasikan lingkungan kerja dan lingkungan rumah tangga. Mereka yakin bahwa “konsep komitmen” adalah suatu cara untuk mengetahui bagaimana seorang wanita memilih pola yang cocok untuk keluarga dan pekerjaannya.

Berdasarkan konsep ini mereka mendefinisikan “non komitmen” yaitu jika seorang wanita sudah merasa cukup puas dengan perannya sebagai ibu rumah tangga baru bersedia bekerja di luar rumah, jika mereka merasa bahwa tugas rumah tangganya sehari-hari telah selesai. “secondary comitmen”, juga seorang wanita ingin bekerja tetapi ia menganggap bahwa pekerjaannya tersebut bersifat sekunder dibandingkan dengan posisi atau karir suaminya. Yang terakhir ada “full comitmen” yaitu jika seorang wanita mengejar karir agar sejajar dengan suaminya dan dia yakin bahwa konflik yang akan terjadi dapat dihindarkan dengan kerjasama dan saling pengertian.⁴

⁴ Ibid., h. 73-74.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Ganda Wanita Buruh Pabrik Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Penelitian di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Keputusan wanita dalam mengambil peran ganda atau dua peran yang harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan adalah hal yang tidak mudah. Mereka mengatur waktu sedemikian rupa agar kedua peran tersebut dapat di laksanakan dengan baik dan seimbang. Meskipun mereka bekerja di sektor publik, mereka harus tetap bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Seorang wanita yang lebih banyak beraktivitas di luar rumah seperti bekerja sebagai buruh pabrik sering kali dianggap sesuatu yang kurang pantas. Tetapi pada kenyataannya, khususnya pada keluarga yang kurang mampu mereka harus memutuskan untuk bekerja mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Di Desa Cihanjuang, banyak tenaga kerja wanita yang sudah menikah bekerja mencari nafkah sebagai buruh pabrik dengan alasan faktor ekonomi. Pada akhirnya tidak hanya seorang suami yang bekerja tetapi istri pun ikut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Alasan apa yang mendorong wanita di Desa Cihanjuang bekerja?
2. Bagaimana peran ganda wanita buruh pabrik di Desa Cihanjuang?
3. Bagaimana dampak peran ganda wanita buruh pabrik di Desa Cihanjuang terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan yang mendorong wanita di Desa Cihanjuang bekerja sebagai buruh pabrik.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran ganda wanita buruh pabrik di Desa Cihanjuang.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak peran ganda wanita buruh pabrik terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan di bidang penelitian sejenis yang berkaitan dengan konsep peran ganda wanita.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi masyarakat Desa Cihanjuang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang guna mengetahui peran ganda wanita (peran ibu rumah tangga dan juga bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga) dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan wawasan masyarakat luas mengenai peran ganda wanita pekerja.

1.6 Kerangka Pemikiran

Peran ganda yaitu dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud yaitu peran wanita sebagai seorang istri bagi suaminya, ibu bagi anaknya dan peran sebagai wanita yang berkarir di luar rumah. Peran ganda ini di jalani bersamaan dengan peran wanita sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga seperti menjadi mitra suami dan membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumahtangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.⁵

⁵ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 2004), hlm. 12.

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualism cultural, yakni adanya konsep domestic sphere (lingkungan domestik) dan public sphere (lingkungan publik). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian kerja yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum wanita umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki).⁶

Di era yang semakin berkembang ini, semakin banyak wanita yang memutuskan untuk memilih bekerja dan menjadi wanita karir. Bagi wanita yang termasuk ke dalam golongan menengah ke bawah, memiliki peran ganda seperti sudah menjadi kodrat dan takdir mereka karena mereka tidak dapat menggantungkan kebutuhan keluarga mereka pada kepala rumah tangga (suami). Ekonomi sering menjadi alasan utama seorang wanita untuk bekerja dan serta ingin adanya pengakuan dari lingkungan dan untuk memanfaatkan keterampilan dan membuat wanita tidak jenuh dengan kurangnya kegiatan di rumah.

Tidak mudah bagi seorang wanita untuk menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja dan sebagai seorang ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu rumah tangga, wanita harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya seperti membersihkan rumah, mengurus anak, memasak dan lainnya. Sedangkan ketika di

⁶ Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*, (Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas ekonomi, 1990), hlm. 30.

dalam pekerjaannya di sektor publik wanita dituntut untuk bekerja dengan professional sesuai dengan peraturan di tempat kerjanya. Maka tak jarang ada beberapa wanita yang kewalahan untuk menanggung beban kerja ganda.

Meskipun adanya pergeseran peran, wanita yang bekerja memiliki pengaruh yang besar, yaitu dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Penelitian ini difokuskan pada peran ganda wanita buruh pabrik, serta apakah berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini terdapat hubungan antara ekonomi dengan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dari masalah di atas, ada kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema Konseptual

Gambar 1.1

